

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI LATEKS TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) BLOK 30, AFDELING IV, PTPN VII UNIT KETAHUN, BENGKULU UTARA**

**Oleh**

**ROHMAD NOPYANTORO**

Produksi lateks sangat dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan teknik budidaya. Tujuan tugas akhir ini yaitu membandingkan produksi lateks klon PB 260 dan RRIC 100 akibat pengaruh curah hujan, umur tanaman, frekuensi dan waktu sadap. Pengamatan dilaksanakan di PTPN VII Unit Ketahun, Bengkulu Utara, dari 15 Agustus sampai dengan 14 September 2017, pada tanaman karet klon PB 260 dan RRIC 100, waktu penyadapan yang baik dengan masing-masing sampel 10 dan 5 tanaman, pengaruh curah hujan, umur tanaman serta frekuensi sadap terhadap produksi lateks dengan membandingkan data-data dari perusahaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jenis klon PB 260 (*quick starter*) menghasilkan produksi lateks lebih tinggi dari klon RRIC 100 (*slow starter*), yaitu dengan rata-rata hasil lateks 109,5 gram 68,1 gram per pohon sekali sadap pada awal periode. Curah hujan berkorelasi erat terhadap produksi lateks yang dihasilkan ( $r = 0,979$ ). Produksi lateks tertinggi berasal dari tanaman karet umur tanaman 10 – 12 tahun, yakni lebih dari 2,5 ton/ha/thn. Frekuensi sadap S2/D3 menghasilkan produksi lateks lebih tinggi yaitu rata-rata 2.083 kg/ha/thn,

sedangkan frekuensi sadap S2/D4 hanya 1.562 kg/ha/thn. Waktu penyadapan pukul 05.00 WIB menghasilkan lateks lebih banyak daripada pukul 06.00 atau 07.00 WIB, dengan hasil rata-rata lateks berturut-turut 41,2 gram, 33 gram, dan 29,8 gram setiap pohon.

**Kata kunci: Lateks, Curah Hujan, Umur, Frekuensi Sadap, Waktu Sadap, PB 260, RRIC 100**